

PENGARUH *NET PROFIT MARGIN*, *RETURN ON ASSETS*, *DIVIDEND YIELD* TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDEKS IDX30 DAN IDX QUALITY30

Margareta Jane Widyawan¹⁾, Amelia Setiawan²⁾, Hamfri Djajadikerta³⁾
^{1,2,3}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan Bandung

Correspondence author: M.J. Widyawan, margaretajane@gmail.com, Bandung, Indonesia

Abstract

This study aims to analyze the effects of Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), and Dividend Yield on the stock prices of companies listed on the IDX30 and IDX Quality30 indices of the Indonesia Stock Exchange in 2023. Using a quantitative, causal-comparative approach and multiple linear regression, this study found that all three independent variables simultaneously had a significant effect on stock prices. However, partial test results indicated that only Dividend Yield had a significant effect on stock prices, whereas NPM and ROA did not. These results indicate that investors respond more to dividend distribution policy as a financial signal than to internal profitability indicators. This study provides important implications for investors and company managers in understanding the main factors influencing stock valuations in the Indonesian capital market.

Keywords: Net Profit Margin, Return on Assets, Dividend Yield, stock prices

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), dan *Dividend Yield* terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks IDX30 dan IDX Quality30 di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2023. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif kausal-komparatif dan metode regresi linier berganda, penelitian ini menemukan bahwa secara simultan ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, hasil uji parsial menunjukkan bahwa hanya *Dividend Yield* yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sementara NPM dan ROA tidak menunjukkan signifikansi statistik. Hasil ini mengindikasikan bahwa investor lebih merespons kebijakan pembagian dividen sebagai sinyal keuangan dibandingkan indikator profitabilitas internal. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi investor dan manajer perusahaan dalam memahami faktor-faktor utama yang memengaruhi valuasi saham di pasar modal Indonesia.

Kata Kunci: *Net Profit Margin*, *Return on Assets*, *Dividend Yield*, harga saham

A. PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peranan penting dalam sistem keuangan suatu negara, di mana fluktuasi harga saham sering kali mencerminkan kondisi keuangan perusahaan

dan arah pergerakan ekonomi makro. Dalam konteks ini, penting bagi investor, manajer keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi harga saham (Purnamasari, 2025). Dua indeks utama di Bursa Efek

Indonesia (BEI), yaitu IDX30 dan IDX Quality30 (IDXQ30), menjadi representasi saham-saham unggulan yang memiliki fundamental yang kuat dan kinerja yang baik (Zahra & Purwanto, 2024). Oleh karena itu, analisis terhadap pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), dan kebijakan dividen terhadap harga saham dalam indeks tersebut sangat relevan untuk memahami dinamika pasar modal Indonesia.

Net Profit Margin (NPM) adalah salah satu indikator profitabilitas utama yang mencerminkan seberapa besar keuntungan bersih yang dihasilkan dari pendapatan perusahaan (Banusu et al., 2022). Dalam beberapa waktu terakhir, terjadi penurunan NPM pada sektor-sektor seperti komoditas dan manufaktur, yang disebabkan oleh tekanan inflasi global dan depresiasi nilai tukar rupiah. Hal ini mengakibatkan kenaikan biaya produksi dan penurunan margin laba bersih, yang kemudian berdampak negatif terhadap harga saham emiten-emiten di sektor tersebut. Sebaliknya, perusahaan-perusahaan di sektor teknologi dan barang konsumsi yang mampu mempertahankan atau meningkatkan NPM justru mengalami kenaikan harga saham. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya NPM sebagai parameter utama dalam penilaian saham oleh investor. (Brigham & Houston, 2021) juga menyatakan bahwa NPM tinggi berhubungan dengan stabilitas harga saham dan minat investor jangka panjang. Hasil serupa ditemukan oleh (Sutriyadi, 2023) dalam konteks pasar Indonesia, yang menyimpulkan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan-perusahaan di indeks LQ45.

Return on Assets (ROA) merupakan indikator yang mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Dalam kondisi ekonomi yang tidak menentu, sektor seperti properti dan infrastruktur mengalami penurunan ROA akibat tingginya biaya operasional dan menurunnya permintaan. Penurunan ini turut memicu aksi jual oleh investor. Sebaliknya, sektor seperti teknologi dan layanan kesehatan menunjukkan ROA yang relatif

tinggi, sehingga lebih menarik bagi investor dan mampu mempertahankan atau meningkatkan harga sahamnya. (Gitman & Zutter, 2019) menunjukkan bahwa perusahaan dengan ROA yang tinggi umumnya dianggap lebih efisien dan menarik bagi investor. Di Indonesia, studi oleh (Pratama et al., 2024) menegaskan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham, terutama pada perusahaan dengan kapitalisasi besar.

Kebijakan dividen juga memainkan peran penting dalam keputusan investasi, khususnya di tengah volatilitas pasar. Perusahaan yang secara konsisten membagikan dividen tinggi, seperti di sektor perbankan dan konsumsi, cenderung mendapatkan respons positif dari pasar. Ini karena dividen dianggap sebagai sinyal positif mengenai kesehatan keuangan dan prospek perusahaan. Sebaliknya, perusahaan yang menurunkan atau menghentikan pembagian dividen mengalami tekanan jual. Konsep ini telah lama dijelaskan oleh Gordon (1959) melalui *Dividend Discount Model* (Ma et al., 2023), yang menyatakan bahwa dividen merupakan komponen penting dalam valuasi saham. Studi oleh (Begawati et al., 2025) juga menunjukkan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, khususnya pada perusahaan dengan fundamental yang solid dan likuiditas tinggi.

Perbedaan antara IDX30 dan IDXQ30 juga mencerminkan preferensi investor terhadap jenis saham tertentu. IDX30 yang terdiri atas saham-saham dengan kapitalisasi besar dan likuiditas tinggi, cenderung menunjukkan daya tahan terhadap gejolak eksternal meski mengalami tekanan di sektor komoditas. Di sisi lain, IDXQ30 yang terdiri dari saham dengan kualitas fundamental yang baik dan pertumbuhan stabil, memberikan performa yang lebih konsisten, terutama di sektor konsumsi dan teknologi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa NPM, ROA, dan kebijakan dividen merupakan variabel penting yang memengaruhi harga saham. Ketiganya memberikan sinyal tentang

profitabilitas, efisiensi operasional, serta kepercayaan manajemen terhadap kinerja masa depan perusahaan. Dengan memahami peran indikator-indikator ini, investor dapat mengambil keputusan yang lebih bijak dalam menghadapi dinamika pasar yang semakin kompleks dan penuh ketidakpastian.

B. METODE PENELITIAN

Objek penelitian adalah seluruh perusahaan yang terdaftar dalam indeks IDX30 dan *IDX Quality30* (IDXQ30) di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan yaitu pada tahun 2023. Pemilihan periode tahun tersebut karena periode yang paling representatif, stabil, dan aktual, serta menyediakan data lengkap untuk menguji secara objektif pengaruh kinerja keuangan (NPM, ROA) dan kebijakan dividen (*Dividend Yield*) terhadap harga saham perusahaan-perusahaan berkualitas tinggi (IDXQ30) dan paling likuid (IDX30). Pemilihan kedua indeks ini karena mencakup saham-saham unggulan yang memiliki fundamental kuat dan likuiditas tinggi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode total sampling dimana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel independen (*Net Profit Margin*/NPM, *Return on Assets*/ROA, dan *Dividend Yield*) terhadap variabel dependen (harga saham) pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam indeks IDX30 dan IDXQ30 di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2023. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan, pengumuman dividen, dan data historis harga saham, yang kemudian diolah menggunakan perangkat lunak statistik SPSS versi 27. Penelitian ini menggunakan 2 indeks saham yaitu IDX30 dan *IDX Quality30* yang masing-masing terdiri dari 30 perusahaan. Namun terdapat beberapa perusahaan yang tercatat dalam kedua indeks tersebut secara bersamaan sehingga setelah dilakukan penyesuaian untuk

menghindari duplikasi perusahaan, jumlah total perusahaan yang dijadikan objek penelitian adalah 46 perusahaan. Berikut daftar perusahaannya :

Tabel 1. Sampel Penelitian

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1.	ACES	Aspirasi Hidup Indonesia Tbk.
2.	ADMR	Alamtri Minerals Indonesia Tbk
3.	ADRO	Alamtri Resources Indonesia Tbk.
4.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
5.	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
6.	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
7.	ARTO	Bank Jago Tbk.
8.	ASII	Astra International Tbk.
9.	AVIA	Avia Avian Tbk.
10.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
11.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
12.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
13.	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk.
14.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
15.	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
16.	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.
17.	BRPT	Barito Pacific Tbk.
18.	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.
19.	CMRY	Cisarua Mountain Diary Tbk.
20.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
21.	GOTO	GoTo Gojek Tokopedia Tbk.
22.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
23.	INCO	Vale Indonesia Tbk.
24.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
25.	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
26.	INTP	Indocement Tungal Prakarsa Tbk.
27.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
28.	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.
29.	MBMA	Merdeka Battery Materials Tbk.
30.	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
31.	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
32.	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
33.	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
34.	MYOR	Mayora Indah Tbk.
35.	NCKL	Trimegah Bangun Persada Tbk.
36.	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
37.	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
38.	PGEO	Pertamina Geothermal Energy Tbk.
39.	PTBA	Bukit Asam Tbk.
40.	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
41.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
42.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
43.	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
44.	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
45.	UNTR	United Tractors Tbk.
46.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis statistik deskriptif mencakup perhitungan mean, minimum, maksimum, dan standar deviasi untuk menggambarkan karakteristik variabel. Sementara itu, analisis inferensial meliputi uji regresi linier sederhana dan berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap harga saham. Selain itu, dilakukan uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi untuk memastikan kelayakan model regresi. Uji koefisien determinasi (R^2) dan uji F juga digunakan untuk mengukur kekuatan pengaruh variabel dan signifikansi model secara simultan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data sekunder berupa laporan keuangan setiap perusahaan yang termasuk dalam indeks saham IDX30 dan IDXQ30. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan metode dokumentasi.

Ringkasan Output dan analisis hasil regresi pada indeks saham IDX30

Variabel yang digunakan dalam analisis regresi yaitu Variabel bebas yang digunakan adalah *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), *Dividend Yield* secara simultan sementara variabel terikat yang digunakan adalah harga saham pada indeks saham IDX30. Selain variabel juga terdapat keterangan metode yang digunakan dalam analisis kali ini menggunakan model enter.

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2718.761		3.121	.004
	NPM	3074.569	.808	1.137	.266
	ROA	-9649.999	-.713	-.997	.328
	DIVIDEND	38658.641	.586	3.634	.001

a. Dependent Variable: HARGA

Gambar 1. Hasil regresi linier

Hasil dari analisis regresi linear sederhana mengungkapkan sebuah persamaan,

$$Y = 2718,761 + 3074,569X_1 - 9649,999X_2 + 38658,641X_3$$

Berdasarkan hasil tabel *Coefficients*, diketahui bahwa dari tiga variabel independen yang diuji (NPM, ROA, dan DIVIDEND), hanya DIVIDEND yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($< 0,05$) dan koefisien sebesar 38658,641. Artinya, setiap kenaikan satu satuan dividen akan meningkatkan harga saham sebesar 38.658,641. Selain itu, nilai Beta sebesar 0,586 menunjukkan pengaruh positif dan cukup kuat. Sedangkan NPM (*Net Profit Margin*) memiliki nilai signifikansi 0,266 dan ROA (*Return on Assets*) memiliki nilai signifikansi 0,328, keduanya $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa NPM dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dalam model ini.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.605 ^a	.367	.294	3697.207

a. Predictors: (Constant), DIVIDEND, NPM, ROA

Gambar 2. Model Summary

Berdasarkan hasil *Model Summary*, diperoleh nilai R sebesar 0,605 yang menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara variabel independen (DIVIDEND, NPM, dan ROA) terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Nilai R *Square* sebesar 0,367 mengindikasikan bahwa sebesar 36,7% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen tersebut, sedangkan sisanya sebesar 63,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model.

Adjusted R *Square* sebesar 0,294 menunjukkan penyesuaian model terhadap jumlah variabel prediktor, dan nilai ini tetap menunjukkan kontribusi yang cukup baik. Sementara itu, nilai *Standard Error of the Estimate* sebesar 3697,207 mengindikasikan tingkat kesalahan standar dalam memprediksi harga saham berdasarkan model yang digunakan.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	205707986.7	3	68569328.91	5.016	.007 ^b
	Residual	355402735.6	26	13669335.98		
	Total	561110722.3	29			

a. Dependent Variable: HARGA

b. Predictors: (Constant), DIVIDEND, NPM, ROA

Gambar 3. Hasil Uji Anova

Berdasarkan hasil tabel ANOVA, diperoleh nilai F sebesar 5,016 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,007, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan, ketiga variabel independen yaitu DIVIDEND, NPM, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Artinya, model regresi yang digunakan layak dan signifikan untuk digunakan dalam memprediksi harga saham. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang nyata secara bersama-sama dari ketiga variabel tersebut terhadap harga saham perusahaan dalam sampel penelitian ini.

Ringkasan Output dan analisis hasil regresi pada indeks saham IDX *Quality30*

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1734.811	1702.542		1.019	.318
	NPM	559.475	4830.352	.018	.116	.909
	ROA	-6036.433	10172.357	-.091	-.593	.558
	DIVIDENDYIELD	42031.197	10195.633	.633	4.122	<.001

a. Dependent Variable: HARGASAHAM

Gambar 4. Hasil regresi IDXQ30

Hasil dari analisis regresi linear sederhana mengungkapkan sebuah persamaan,

$$Y = 1734,811 + 559,475X_1 - 6036,433X_2 + 42031,197X_3$$

Berdasarkan tabel *coefficients*, dapat disimpulkan bahwa dari ketiga variabel independen (NPM, ROA, dan *Dividend Yield*), hanya *Dividend Yield* yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, ditunjukkan dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar < 0,001, jauh di bawah 0,05. Nilai *t* sebesar 4,122 dan *Beta* standar sebesar 0,633 menunjukkan bahwa pengaruhnya positif dan kuat. Sebaliknya, NPM memiliki nilai Sig. 0,909 dan ROA sebesar 0,558, yang berarti keduanya tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena nilai signifikansinya > 0,05. Artinya, dalam model ini, investor lebih merespons dividen daripada profitabilitas internal perusahaan dalam bentuk NPM atau ROA.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.629 ^a	.396	.326	3484.410

a. Predictors: (Constant), DIVIDENDYIELD, NPM, ROA

Gambar 5. Model Summary IDXQ30

Berdasarkan gambar 5, diperoleh nilai R *Square* sebesar 0,396, yang berarti bahwa variabel independen NPM, ROA, dan *Dividend Yield* mampu menjelaskan 39,6% variasi harga saham, sedangkan sisanya sebesar 60,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Nilai *Adjusted R Square* sebesar

0,326 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel, kemampuan model tetap cukup kuat, meskipun mengalami sedikit penurunan. Nilai R (korelasi) sebesar 0,629 menunjukkan adanya hubungan positif yang cukup kuat antara kombinasi ketiga variabel dengan harga saham.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	206918805.3	3	68972935.09	5.681	.004 ^b
	Residual	315668904.6	26	12141111.72		
	Total	522587709.9	29			

a. Dependent Variable: HARGASAHAM

b. Predictors: (Constant), DIVIDENDYIELD, NPM, ROA

Gambar 6. Hasil Uji Anova IDXQ30

Berdasarkan tabel ANOVA di atas, diketahui bahwa model regresi yang menggunakan variabel independen *Dividend Yield*, NPM, dan ROA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Harga Saham. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 5,681 dan signifikansi (Sig.) sebesar 0,004, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, model regresi ini secara statistik signifikan, artinya ketiga variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada harga saham perusahaan dalam sampel penelitian ini.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh variabel keuangan terhadap harga saham antara indeks IDX30 dan IDX Quality30. Pada indeks IDX30, *Dividend Yield* terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sementara NPM dan ROA tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik. Hal ini mencerminkan karakteristik IDX30 yang lebih menekankan likuiditas dan volume perdagangan, sehingga investor cenderung merespons variabel yang memberikan imbal hasil langsung seperti dividen.

Sementara itu, pada indeks IDX Quality30, hasil serupa juga ditemukan di

mana hanya *Dividend Yield* yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, nilai koefisien determinasi (R^2) pada IDX Quality30 lebih tinggi dibandingkan IDX30, menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan lebih baik dalam menjelaskan variasi harga saham di IDX Quality30. Hal ini dapat dikaitkan dengan karakteristik IDXQ30 yang berfokus pada kualitas fundamental, seperti profitabilitas dan stabilitas laba, sehingga pengaruh *Dividend Yield* sebagai sinyal kualitas keuangan menjadi lebih kuat. Dengan kata lain, meskipun ROA dan NPM tetap tidak signifikan, *Dividend Yield* memiliki kekuatan prediksi yang lebih besar terhadap saham-saham berkualitas (IDXQ30) dibanding saham-saham paling likuid (IDX30).

D. PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), dan *Dividend Yield* terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks IDX30 dan IDX Quality30 di Bursa Efek Indonesia tahun 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, hanya *Dividend Yield* yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham baik di IDX30 maupun IDX Quality30. Sebaliknya, NPM dan ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan, meskipun secara teoritis keduanya dianggap mencerminkan efisiensi dan profitabilitas.

Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan pengaruh paling dominan berasal dari *Dividend Yield*. Jika dibandingkan, model regresi pada IDX Quality30 memiliki nilai koefisien determinasi yang lebih tinggi dibanding IDX30, yang menunjukkan bahwa saham-saham dengan kualitas fundamental tinggi lebih responsif terhadap variabel keuangan, khususnya *Dividend Yield*. Dengan demikian, preferensi investor terhadap saham

berkualitas (IDXQ30) tampak lebih dipengaruhi oleh kekuatan fundamental dibanding saham-saham likuid di IDX30 yang mungkin lebih terpengaruh oleh sentimen pasar atau faktor jangka pendek.

DAFTAR PUSTAKA

- Banusu, M. R., Niha, S. S., & Manafe, H. A. (2022). Pengaruh Return on Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM) dan Earning per Share (EPS) terhadap Dividen Payout Ratio (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Keuangan Perusahaan). *JMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4(1), 196–206. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v4i1.1419>
- Begawati, N., Anggraini, M. D., & Sunreni. (2025). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Dengan Tipe Investor Sebagai Variabel Moderating: Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2019-2023. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 5(1), 217–242. <https://doi.org/10.31933/0can7422>
- Brigham, E., & Houston, J. (2021). *Fundamentals of Financial Management, 11th Edition*. Boston : Cengage Learning.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2019). *Principles of Managerial Finance (14th Edition)*. New Jersey : Pearson Education Inc.
- Ma, L., Xie, Z., & Zhang, H. (2023). An Evaluation of the Dividend Discount Model and its Extensions. *Advances in Economics, Management and Political Sciences*, 4, 165–173. <https://doi.org/10.54254/2754-1169/4/20221049>
- Pratama, A. R. Y., Prapanca, D., & Sriyono, S. (2024). Return On Asset (ROA), Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Subsektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023). *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 5(1), 5755–5769. <https://doi.org/10.37385/msej.v5i2.5103>
- Purnamasari, S. A. (2025). Mekanisme Perkembangan Pasar Modal Sebagai Salah Satu Produk Investasi di Masyarakat. *JRME: Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 2(3), 499–51. <https://doi.org/10.61722/jrme.v2i3.4739>
- Sutriyadi, R. (2023). Pengaruh ROA, ROE, EPS Dan NPM Terhadap Harga Saham Indeks LQ45 Tahun 2018-2022. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 8(1), 249–261. <https://doi.org/10.34127/jrakt.v8i1.864>
- Zahra, B. L., & Purwanto, E. (2024). Pengaruh Variabel Fundamental Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Indeks IDX30 Di Bursa Efek Indonesia). *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 5(5), 23–30. <https://doi.org/10.37385/msej.v4i4.2091>